

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamur kuping termasuk organisme saprofit yang hidup di atas media organik yang sudah lapuk atau mati. Jamur kuping menyukai lingkungan yang gelap dengan pencahayaan sekitar 5%, kelembaban lingkungan sekitar 85%, kelembaban media tempat tumbuh antara 55-65% dan kisaran suhu 23-30°C. Jamur kuping lebih cocok hidup di dataran tinggi karena fluktuasi suhu harian relatif lebih rendah daripada dataran rendah. Jamur kuping bisa juga dibudidayakan di dataran rendah termasuk Surakarta dan sekitarnya. Jamur kuping di dataran tinggi mempunyai bentuk yang lebih lebar dan lebih tebal daripada jamur kuping yang dibudidayakan di dataran rendah (Sumarmi et al 2009).

Jamur kuping (*Auricularia auricula*) merupakan salah satu kelompok jelly fungi yang memiliki prospek bisnis sangat bagus. Harga jamur kuping dipasaran bisa lebih mahal dibandingkan jamur tiram serta jamur merang. Budidaya jamur kuping sangat cocok untuk dikembangkan menjadi peluang usaha skala rumah tangga (Nurchahyo dan Susantiningrum 2015).

Prospek pengembangan jamur kuping cukup baik dan menjanjikan baik dalam skala kecil maupun besar. Jamur kuping saat ini memiliki permintaan dan nilai jual yang tinggi. Jamur kuping mempunyai keunggulan komparatif yang besar dilihat dari aspek ketersediaan bibit, media tanam, lokasi dan luas lahan. Jamur kuping selain dikonsumsi oleh masyarakat lokal, ternyata juga banyak diekspor baik dalam bentuk segar maupun kering (Hadiyanti et al 2020).

Produksi jamur di Provinsi Jawa Tengah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Data produksi menunjukkan bahwa tahun 2006 Provinsi Jawa Tengah menghasilkan jamur kurang dari 500.000 kg dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 4.500.000 kg. Peningkatan produksi tersebut menunjukkan adanya permintaan jamur yang tinggi sehingga hal ini berpotensi menjadi peluang usaha. Beragamnya pemanfaatan jamur untuk makanan dan industri

penyebab permintaan jamur menjadi meningkat. Di Jawa Tengah jamur banyak ditemui di daerah dataran tinggi. Kabupaten Semarang adalah penghasil jamur terbesar di Jawa Tengah dengan produksi mencapai 22,78 % produksi Jawa Tengah, kemudian diikuti Temanggung, Brebes, Banyumas dan Karanganyar (Statistik Hortikultura Provinsi Jawa Tengah 2016).

Data Produksi Jamur di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 kabupaten Sukoharjo belum memproduksi jamur sama sekali. Kota Sragen dan Surakarta juga belum memproduksi jamur. Kabupaten/Kota yang sudah memproduksi jamur yaitu Karanganyar, Wonogiri, Boyolali dan Klaten. Produksi paling banyak berasal dari Kabupaten Karanganyar yaitu sebesar 446.254 kg. Peluang usaha untuk usaha tani jamur kuping menjadi semakin besar untuk memenuhi permintaan pasar di kabupaten Sukoharjo.

Tabel 1.1 Produksi Jamur di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Jamur *		
	Luas Panen (M2)	Proyitas (Kg/M2)	Produksi Kg
Semarang	43.746	23,61	1.032.792
Temanggung	15.817	42,30	669.028
Brebes	6.952	92,13	640.520
Banyumas	42.563	12,80	544.634
Karanganyar	13.802	32,33	446.254
Wonogiri	31.410	10,24	321.661
Boyolali	6.962	38,85	270.506
Kota Semarang	2.755	61,55	169.564
Banjarnegara	11.222	12,56	140.981
Pekalongan	1.382	43,35	59.916
Batang	12.250	4,14	50.707
Cilacap	937	51,69	48.433
Jepara	1.481	25,96	38.447
Rembang	1.850	18,28	33.815
Blora	250	41,12	10.280
Kudus	540	18,71	10.105
Kebumen	3.063	2,97	9.085
Klaten	4.320	1,99	8.585
Wonosobo	2.159	3,94	8.509
Pemalang	2.900	2,91	8.425
Tegal	-	-	7.200
Kendal	670	5,43	3.635
Purworejo	35	6,00	210
Purbalingga	-	-	-
Magelang	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-
Sragen	-	-	-
Grobogan	-	-	-
Pati	-	-	-
Demak	-	-	-
Kota Magelang	-	-	-
Kota Surakarta	-	-	-
Kota Salatiga	-	-	-
Kota Pekalongan	-	-	-
Kota Tegal	-	-	-
JUMLAH	207.066	21,86	4.533.292

commit to user

Sumber: Statistik Hortikultura Provinsi Jawa Tengah 2016

B. Tujuan Kegiatan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilaksanakannya program Tugas Akhir ini diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan kompetensi dan ketrampilan lulusan Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- b. Memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Ahli Madya Hortikultura dan Arsitektur Pertamanan di Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilaksanakannya program tugas akhir ini diantaranya adalah:

- a. Memahami dan terampil dalam budidaya jamur kuping.
- b. Memahami dan terampil dalam pemasaran hasil budidaya jamur kuping
- c. Menganalisa usaha tani hasil dari budidaya jamur kuping.

C. Manfaat Kegiatan

Manfaat dilaksanakannya program tugas akhir ini diantaranya adalah:

1. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang cara budidaya jamur kuping
2. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang pemasaran produk jamur kuping
3. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang analisa usaha tani jamur kuping.
4. Membuka peluang usaha budidaya jamur kuping.